

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra lisan di Indonesia dikenal satu bentuk karya sastra bergenre puisi yaitu mantra. Dalam genre khasanah puisi Indonesia, mantra dikategorikan sebagai bentuk puisi tertua. Mantra juga dapat diartikan sebagai doa dan harapan kepada Tuhan melalui penciptaan jin, malaikat, nabi dan rasul bahkan merujuk kepada entitas tertinggi makrokosmos maupun mikrokosmos yaitu Tuhan.

Semiotika adalah studi ilmiah tentang tanda-tanda dalam masyarakat termasuk tanda-tanda literal dan metaforis yang digunakan dalam konteks bahasa dan non-linguistik. Tujuan semiotika adalah menafsirkan atau menguraikan makna yang dimiliki simbol dan tanda agar seseorang dapat berkomunikasi dengan pengirim atau penerima pesan dalam contoh ini, melalui penggunaan tanda atau simbol. Kajian semiotika sangat penting ketika mencoba menguraikan suatu tanda yang muncul dalam sebuah karya sastra.

Semiotika memainkan peran sentral dalam ilmu tanda, dan penerapan semiotika berpusat pada tanda. Dengan kata lain, semiotika adalah segala sesuatu yang menunjukkan hal lain, sedangkan tanda menunjukkan hal yang mempunyai arti lain. Teori semiotika Michael Riffaterre ini menurut peneliti merupakan salah satu teori yang banyak dipakai dalam penelitian yang berkaitan dengan semiotika.

Pada penelitian ini teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Michael Riffaterre. Teori ini banyak digunakan dalam menganalisis

makna dalam karya sastra puisi. Puisi sendiri merupakan karya sastra lama yang merupakan curahan dan pikiran yang mengekspresikan emosi atau jiwa penulis. Mantra merupakan karya sastra lama yang berisi puji-pujian terhadap sesuatu yang gaib atau yang dikeramatkan seperti dewa, roh dan binatang. Mantra biasanya diucapkan oleh pawang atau dukun sewaktu upacara keagamaan atau berdoa. Keberadaan mantra dalam masyarakat tradisional di Indonesia menyatu secara inheren dengan kehidupan sehari-hari.

Mantra dan masyarakat mempunyai hubungan yang erat. Artinya, mantra ada karena terdapat masyarakat pewarisnya. Lahirnya mantra di tengah masyarakat merupakan perwujudan suatu keyakinan atau kepercayaan. Kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib yang mendorong masyarakat mengharap terealisasinya keinginan-keinginan sebagaimana yang menjadi permohonan mereka agar dapat terwujud nyata. Keinginan-keinginan yang umumnya dilatarbelakangi oleh pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti memperoleh berkah, kesehatan, rezeki, keselamatan, terbebas dari bencana.

Mantra pada hakikatnya merupakan metode atau upaya untuk dapat berinteraksi dengan makhluk gaib. Pembaca mantra meyakini bahwa dengan membaca mantra tertentu dapat dipermudah segala harapan dan akan dikabulkan segala keinginannya oleh makhluk gaib yang diyakininya. Hal tersebut diyakini akan terwujud dengan ketentuan mengasihi makhluk gaib atau sering disebut dengan istilah pengasih.

Terdapat banyak jenis teks mantra yang diciptakan dukun dari bahasa Jawa, Arab, Sangsekerta, bahkan bahasa Indonesia. Tidak semua mantra mengasihi Jin

atau Setan, terdapat juga mantra yang langsung memohon kepada Tuhan tanpa melalui perantara Jin atau Setan. Artinya dengan membaca mantra dapat menambah keyakinan secara psikis. Sifat magis yang dimiliki mantra menarik untuk dilakukan kajian dari perspektif semiotika. Adapun salah satu mantra yang terdapat di Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna yaitu mantra Pengasih.

*Burung lalu burung hinggap*

*Daun jarak berderai gugur*

*Laut yang surut berbalik pasang*

*Berkat aku memakai syafaat nabi Allah daud*

*Pada suaraku hati si anak terpaut*

Kegiatan yang sering dilakukan oleh para masyarakat tradisional dan berhubungan dengan karya sastra lisan berupa mantra adalah kebiasaan bertapa yang disertai dengan pembacaan mantra. Kebiasaan tersebut didasarkan oleh adanya kepercayaan di tengah masyarakat tentang suatu berkah yang dapat diperoleh dari merapalkan atau pembacaan mantra tertentu. Mereka meyakini bahwa pembacaan mantra merupakan wujud dari sebuah usaha untuk mencapai keselamatan dan kesuksesan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, keberadaan mantra menjadi penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat tradisional.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis makna semiotika dalam mantra yang berada di Desa Batu Gajah dengan menggunakan tinjauan prespektif semiotika Michael Rifaterre yaitu ketidaklangsunga ekspresi, pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik,

matriks dan hipogram. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna semiotika dalam mantra yang berada di Desa Batu Gajah dengan menggunakan ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks dan hipogram dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk memperbanyak kajian ilmu tentang sastra. Peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti masalah ini karena masalah ini unik dan penting untuk diteliti, sehingga terumuskanlah judul penelitian ini adalah analisis semiotika Riffaterre dalam mantra masyarakat Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus masalah pada penelitian ini adalah mendeskripsikan makna semiotika Riffaterre yaitu ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks dan hipogram dalam mantra masyarakat Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah ketidaklangsungan ekspresi dalam mantra masyarakat di Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna?
2. Bagaimanakah pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dalam mantra masyarakat di Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna?

3. Bagaimanakah matriks dalam mantra masyarakat di Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna?
4. Bagaimanakah hipogram dalam mantra masyarakat di Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu ingin mendeskripsikan makna yang terdapat dalam mantra masyarakat Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre. Pemaknaan melalui (1) ketidaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik, (3) matriks dan (4) hipogram.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan juga wawasan segala sesuatu yang diketahui tentang analisis semiotika Riffaterre dalam mantra masyarakat Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Manfaat Praktis Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang analisis semiotika Riffaterre dalam mantra masyarakat Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

## 2) Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang analisis semiotika Riffaterre dalam mantra masyarakat Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

## 3) Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi kepada peneliti selanjutnya, mengenai analisis semiotika Riffaterre dalam mantra masyarakat Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

## 1.6 Definisi Istilah

a. Semiotika Riffaterre adalah pendekatan untuk memaknai puisi dengan memperhatikan sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan puisi tersebut mempunyai makna melalui langkah kerja, yaitu pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, mencari ketidaklangsungan ekspresi, menemukan matriks dan model.

b. Mantra

Mantra adalah susunan kata atau kalimat khusus yang isinya mengandung kekuatan gaib, dan susunan kata berisi puisi dengan memiliki rima dan irama.

c. Masyarakat

Sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

